

Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Posedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Mutiara Alvionita¹, Dewi Anggraini²

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: mutiaraalvionitaa@gmail.com

Submitted: 01/02/23

Revised: 15/02/23

Accepted: 27/02/23

Abstract

The purpose of this research is to describe the structure, to describe the contents, and to describe the language of procedure text for seventh-grade students of SMP Negeri 1 Sutera. This research applied qualitative with descriptive methods. The source of the data is written procedure text for seventh-grade students of SMP Negeri 1 Sutera. The data are collected through documentation studies. The data validation technique in this study is a triangulation technique (cross-check). The data were analyzed based on the aspects of structure, content, and linguistics of the procedure text. The results of the study concluded as follows. First, all the procedure texts have titles, only 23 have objectives, all 30 texts have tools or materials and steps, and on the closing part, students were not able to write a good closing of a procedure text. Second, in terms of content, it was found that there are 20 complete procedure texts and 10 incomplete procedure texts. Third, there are 113 appropriate imperative and 45 inappropriate imperative sentences, 63 correct adverbs, and 3 incorrect adverbs, and there are 385 correct conjunctions and 19 incorrect conjunctions.

Keywords: *structure, content, language, procedure text*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Berkaitan dengan kurikulum 2013 tersebut, setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya tentang pengetahuan bahasa, melainkan teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dan penggunaan dalam konteks sosial-budaya akademis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal itu dikarenakan hampir semua mata pelajaran di sekolah menuntut siswa terampil dalam menulis. Siswa yang tidak terampil dalam menulis akan kesulitan saat menuangkan ide dalam tulisannya. Mustyka (2019:81) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Keterampilan menulis juga dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama belajar mengajar dan mengetahui pemerolehan kosa kata siswa dalam belajar.

Asriati, dkk. (2019:226), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan

dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk. (2019:122), mengatakan bahwa secara umum siswa masih kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan dan kurangnya latihan menulis. Struktur teks mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks akan menghasilkan kemampuan berpikir seseorang sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, maka semakin banyak pula struktur berpikir siswa. Menurut Mustika, dkk. (2018:40), struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks.

Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan dan pemikirannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur.

Struktur teks mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks akan menghasilkan kemampuan berpikir seseorang sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, maka semakin banyak pula struktur berpikir siswa. Menurut Mustika, dkk. (2018:40), struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks.

Wuryandari, dkk. (2019:64) pada penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur teks prosedur. Peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menentukan struktur langkah-langkah dalam teks prosedur. Sependapat dengan Ayu, dkk. (2019:3) pada penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik masih belum mampu menentukan dan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih belum memahami struktur dan kebahasaan dengan tepat. Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks prosedur adalah karena kurangnya minat baca dan tulis peserta didik karena ingin segera selesai tanpa memperhatikan ketepatan dalam menganalisis teks prosedur.

Menurut Alvidril dan Ratna (2021: 35-36), terdapat tiga permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur. Pertama, siswa kurang mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami mengenai struktur teks prosedur dengan baik. Kedua, siswa kurang mampu dalam memahami penggunaan isi teks prosedur dengan tepat. Berdasarkan isi teks prosedur yang dituliskan siswa belum menggunakan ciri-ciri teks prosedur. Ketiga, siswa kurang mampu dalam penggunaan unsur kebahasaan dengan tepat. Unsur kebahasaan yang digunakan hanya satu saja, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan kosa kata yang dimiliki siswa.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Selanjutnya, Arikunto (2002:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan. Menurut Chaer (2011:9), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual.

Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian ini berupa struktur, isi, dan unsur kebahasaan pada teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) yang mengungkapkan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dikatakan peneliti sendiri, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Moleong (2015:168) yang mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ialah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga telah dibekali oleh pengetahuan, teori yang berhubungan dengan topik penelitiannya, dan juga peneliti dibantu oleh buku sumber yang berkaitan dengan teks prosedur.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks prosedur siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sutera.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moleong (2010:330) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Hal itu sejalan dengan Sugiyono (2010:330) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan dan analisis data. Pertama, peneliti membaca dan memahami teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. Kedua, menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. Ketiga, menganalisis teks berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. Keempat, hasil analisis diperiksa atau dicek kembali oleh informan triangulasi. Kelima, membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera ditemukan lima struktur teks prosedur yaitu, judul, tujuan, alat dan bahan langkah-langkah, dan penutup. Dari keseluruhan teks prosedur yang dianalisis, ditemukan semua teks prosedur yang memiliki judul. Dari 30 teks prosedur ditemukan 23 teks prosedur yang memiliki tujuan. Semua teks prosedur memiliki alat atau bahan. Semua teks prosedur memiliki langkah-langkah atau cara membuat. Dari 30 teks prosedur ditemukan 12 teks prosedur yang memiliki penutup.

Judul

Di dalam teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera semuanya sudah memiliki judul, tetapi terdapat 2 judul yang tidak tepat dan 28 judul yang tepat. Penggunaan judul itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(15) Cara Membuat Pisang Keju Crispy (D 005)

(16) Cara Membuat Telur Gulung (D 007)

Kutipan data 15 dan 16 menunjukkan contoh struktur bagian judul teks prosedur yang sudah tepat, karena pada kutipan di atas sudah mengandung pemaparan ide dan gambaran umum dari penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan. dalam kutipan (15) dan (16) penanda yang dimaksud adalah adanya kata “cara” karena kata cara mengandung makna suatu aturan, sistem, melakukan, berbuat, dan adanya tindakan (KBBI). Teks prosedur berarti sebuah teks yang berupa langkah-langkah atau membuat sesuatu. Maka dari itu, kata “cara” merupakan penanda sebuah judul teks prosedur.

(17) Membuat Topeng dari Kertas (D 019)

(18) Membuat Kue Apem (D 024)

Kutipan (17) dan (18) menunjukkan contoh struktur bagian judul yang tidak tepat. Hal itu dikarenakan kutipan tersebut tidak memberikan kata kunci atau penanda tentang pemaparan ide dan gambaran umum dari penanda apa yang dibuat atau dilakukan. Kalimat tersebut berupa pernyataan. Hal ini mengakibatkan pembaca sulit memahaminya. Untuk lebih jelasnya, seharusnya penulis menuliskan seperti kutipan berikut.

Cara Membuat Topeng dari Kertas (D 019)

Cara Membuat Kue Apem (D 024)

Struktur judul yang ditulis siswa dalam buku (Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, 2016:99) masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan itu karena tidak adanya kata kunci (cara) pada judul teks prosedur yang dibuat siswa.

Tujuan

Dalam teks prosedur yang dianalisis ditemukan 20 teks prosedur yang memiliki tujuan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

(19) Mie instan adalah makanan favorit seluruh masyarakat di Asia, karena mudah dan cepat cara memasaknya. Tetapi, memakan mie instan terus menerus tidak baik bagi kesehatan terutama jika tidak diberi tambahan bahan-bahan lainnya yang menambah nilai gizi. (D 001)

Kutipan (19) merupakan contoh penggunaan struktur teks prosedur bagian tujuan. Menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:101) tujuan teks prosedur berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Tujuan dari kutipan (19) yang ditulis siswa sudah memaparkan gambaran umum dari objek yang akan dikerjakan.

Alat atau Bahan

Berdasarkan temuan yang sudah dilakukan terlihat bahwa semua teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera sudah menggunakan alat atau bahan pada tulisannya. Berdasarkan teks yang sudah dianalisis, terlihat bahwa semua teks prosedur sudah menggunakan alat atau bahan pada tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. Jika dilihat dari segi pemberian nomor, ditemukan 16 teks yang tidak tepat dan 14 teks yang tepat dalam pemberian nomor. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

(21) Bahan dan Alat (D 005)

- 1) Pisang secukupnya
- 2) Mises
- 3) Susu kental manis dan vanilla
- 4) Keju batang
- 5) Tepung
- 6) Minyak goreng
- 7) Kual
- 8) Kompor gas
- 9) Sendok goring

Pada kutipan (21) merupakan contoh struktur teks prosedur bagian alat atau bahan yang sudah tepat, karena pada kutipan tersebut sudah memaparkan alat atau bahan yang akan digunakan. Jika dilihat dari penulisan nomornya sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal itu sesuai dengan pendapat yang ada dalam buku (Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, 2016:116) yaitu bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedu dapat berupa daftar atau rician. Pada kutipan (21) siswa sudah menggunakan sistem penomoran 1), 2), 3) ... Hal itu sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

(23) Bahan dan Alat (D 011)

- 1 bungkus nutrijel
- Air secukupnya
- Gula pasir
- Gunting - Sendok
- Cetakan

Pada kutipan (23) merupakan contoh struktur teks prosedur bagian alat atau bahan yang tidak tepat, kutipan (23) di atas merupakan contoh struktur teks prosedur bagian alat atau bahan yang tidak tepat dari segi penulisan nomor urut, karena kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kutipan (23) menggunakan tanda hubung (-) sebagai urutan nomor, seharusnya diganti dengan angka (1,2,3...) atau huruf (a, b, c...).

Langkah-langkah

Langkah-langkah atau cara membuat yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera dikelompokkan menjadi dua, Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat dan yang tidak tepat. Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat adalah langkah-langkah yang memuat sistem penomoran yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Langkah-langkah atau cara membuat yang tidak tepat adalah langkah-langkah yang salah dalam penulisan sistem penomoran. Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera dapat dilihat pada kutipan berikut.

Cara membuat
1. Campur lem poyinal dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.
2. Setelah tercampur, tambahkan slime aktivator ke dalam wadah tersebut dengan menuangkan sedikit demi sedikit sambil dia(25) (D 015) duk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.
3. Selanjutnya tambahkan cusson baby oil agar slime tidak lengket pada saat disentuh.
4. Slime siap untuk digunakan.

Berdasarkan kutipan (26) struktur bagian langkah-langkah teks prosedur sudah tepat, karena sudah sesuai dengan teori dari Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:99-116) yang menyatakan dalam bentuk penomoran pada setiap langkah dengan urutan ke bawah.

Penutup

Berdasarkan temuan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera yang telah dianalisis, ditemukan 15 teks yang memiliki penutup. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

(28) Selamat mencoba (D 011.01)

(29) Jadi deh mainan squishy yang imut. Selamat mencoba (D 028)

Dari 15 teks yang memiliki penutup, terdapat 6 teks yang membuat penutup tidak tepat, karena tidak ada ucapan selamat dan kata yang memotivasi dalam bagian penutup yang ditulis siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

(30) Susu siap dihidangkan (D 029)

Pada kutipan di atas merupakan contoh struktur teks prosedur bagian penutup yang tidak tepat, karena pada kutipan di atas tidak terdapat kata ucapan selamat, atau memotivasi orang untuk melakukan. Perbaikan yang tepat untuk kutipan (30) adalah sebagai berikut. "Susu sehat sudah siap untuk diminum. Selamat mencoba" (D 029).

Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, ketepatan isi teks prosedur dilihat dari langkah-langkah melakukan sesuatu, sistematis dan rinci, dan terdapat urutan bilangan. Dari 30 teks yang dianalisis, ditemukan 20 teks prosedur siswa yang memiliki ciri-ciri lengkap dan ditemukan 10 teks prosedur siswa yang tidak memiliki ciri-ciri yang lengkap. Jadi, secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera telah menggunakan isi teks prosedur dengan tepat. Hal itu

terbukti dari 30 teks yang dianalisis terdapat 20 teks siswa yang memiliki isi lengkap, yaitu langkah-langkah melakukan sesuatu, sistematis dan rinci, dan terdapat urutan bilangan.

Teks prosedur berisi langkah-langkah atau cara dalam melakukan sesuatu secara bertahap. Isi dalam sebuah teks prosedur dilihat dari ciri-ciri sebuah teks prosedur. Ciri-ciri yang terdapat dalam teks prosedur berfungsi sebagai pembeda dari teks lainnya. ciri-ciri dalam teks prosedur dapat dilihat dari tiga hal, yaitu menjelaskan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui langkah-langkah atau tindakan, penyusunannya dilakukan secara sistematis dan terinci, dan terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah teks prosedur. Dari 30 teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera yang diteliti, ditemukan 20 teks prosedur yang memiliki ciri-ciri isi teks prosedur yang lengkap, dan 10 teks prosedur yang tidak lengkap. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Cara Membuat Mie Instan

(31) Alat dan Bahan

- 1) Satu bungkus mie instan
- 2) Piring atau mangkok
- 3) Panci

Langkah-langkah

- 1) Siapkan panci untuk merebus mie instan.
- 2) Masukkan air ke dalam panci secukupnya.
- 3) Nyalakan kompor lalu rebus air sampai mendidih.
- 4) Buka bungkus mie instan dan pisahkan bumbu dengan mie, lalu buka bumbunya.
- 5) Setelah itu diaduk, mie instan siap dinikmati.

(D 010.01)

Pada kutipan data di atas terlihatlah bahwa isi teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera sudah baik. Hal itu terlihat dari langkah-langkah melakukan sesuatu, penyusunannya dilakukan secara sistematis dan terinci, dan terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah teks prosedur.

Di dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera juga terdapat tulisan teks prosedur siswa yang menulis isi teks prosedur yang tidak lengkap. Isi teks prosedur yang tidak lengkap terdapat dalam teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera adalah sebagai berikut.

Cara Membuat Ikan Bakar

(33) Bahan-bahan

- Cabe giling
- Kunyit 2 siung
- Cabe rawit secukupnya
- Jahe giling sedikit
- Bawang putih 5 siung
- Bawang merah 8 siung
- Santan 1 kg
- Serai satu buah

- Daun jeruk secukupnya
- Daun salam secukupnya
- Ikan 2 ekor

Langkah-langkah

- Campurkan semua bahan hingga merata dan disapukan kepada ikan yang telah disiapkan.
- Setelah itu lalu bakar ikan hingga ikan menjadi matang - Kalau sudah matang siapkan piring!
- Ikan bakar siap dihidangkan.

(D 004)

Isi teks prosedur ditandai dengan adanya langkah-langkah melakukan sesuatu, penyusunannya dilakukan secara sistematis dan terinci, dan terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah teks prosedur. Pada kutipan (33) seharusnya penulis menjelaskan bagian langkah-langkah lebih merinci dan pada bilangan urutan harus ditulis dengan urutan bilangan baik dalam bentuk paragraf maupun dalam bentuk penomoran dengan urutan ke bawah.

Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, dibahas tiga unsur kebahasaan yaitu kalimat imperatif (kalimat perintah), adverbial (kata keterangan), dan konjungsi (kata penghubung). Pertama, dalam teks prosedur yang dianalisis ditemukan 158 kalimat imperatif. Kedua, dalam teks prosedur yang dianalisis ditemukan 62 adverbial (kata keterangan). Ketiga, dalam teks prosedur yang dianalisis ditemukan 404 konjungsi.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan yang dianalisis dalam teks prosedur ini terdiri dari tiga bagian yaitu kalimat imperatif, adverbial, dan konjungsi. Ketiga poin itu akan dijelaskan di bawah ini.

Kalimat Imperatif (Kalimat Perintah)

Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah. Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam teks prosedur, kita harus mengenali kalimat-kalimat perintah. Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:103) menjelaskan bahwa penggunaan kalimat imperatif atau kalimat perintah bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Diakhiri dengan tanda baca seru (!)
- 2) Biasanya menggunakan partikel lah ataupun kan

Kosasih (2016:103). Kalimat imperatif yang tepat ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera dapat dilihat pada kutipan berikut.

(35) Lalu tambahkan gula secukupnya! (D 011. 02)

(36) Tambahkan tepung beras pada adonan, aduk rata! (D 024.03)

Berdasarkan kedua kutipan di atas terlihat bahwa kalimat imperatif yang di tulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera sudah tepat. Hal itu terbukti dari kelengkapan kriteria kalimat imperatif menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:99-103). Kutipan (35) dan (36) menggunakan partikel “kan” pada kata “tambahkan” dan kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru (!).

Kutipan yang menyatakan kalimat imperatif tidak tepat yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera adalah sebagai berikut.

(37) Tali kur akan dipotong menjadi dua bagian, setiap bagian akan dilihat dua.
(D 003.01)

(38) Menyalakan kompor dan memanaskan minyak dalam wadah. (D 027.01)

Berdasarkan kutipan (37) dan (38) terlihatlah bahwa tulisan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera tidak tepat. Hal itu dikarenakan kalimat imperatif yang ditulis tidak memuat kriteria kalimat imperatif menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:103). pada kutipan tersebut hanya terlihat sebuah pernyataan, dan akhir kalimat tidak diakhiri tanda seru (!), serta tidak ada partikel lah atau partikel kan. Perbaikan untuk kutipan (37) dan (38) adalah sebagai berikut.

“Potonglah tali kur menjadi dua bagian, lalu setiap bagian dilipat dua.”

“Nyalakan kompor dan panaskan minyak dalam wadah.”

Adverbia (Kata Keterangan)

Berdasarkan temuan yang dilakukan ditemukan 63 adverbia (kata keterangan). Dalam teks prosedur adverbia atau kata keterangan yang banyak digunakan adalah keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Kata keterangan yang tepat ditunjukkan pada kutipan berikut.

(39) Membuat kerangka layangan dengan menyiapkan bambu. (keterangan cara)
(D 023.01)

(40) Buatlah lempengan tanah liat menggunakan rol yang terbuat dari kayu, bambu, pipa atau bahan lain yang bersifat silindris rata. (keterangan alat)
(D.012.01)

Berdasarkan kedua kutipan di atas terlihat bahwa adverbia atau kata keterangan yang ditulis siswa sudah tepat, karena pada tulisan di atas sudah memberikan kata keterangan yang diikuti dengan kata dengan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) atau adjektifa (kata sifat). Pada kutipan (39) telah menggunakan kata keterangan, yaitu keterangan cara. Pada kutipan (40) sudah menggunakan kata keterangan alat yang diikuti dengan kata menggunakan.

Kutipan yang menyatakan adverbia atau kata keterangan cara dan keterangan alat yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

(41) Campurkan semua bahan hingga merata. (D 004.01)

(42) Aduk hingga merata. (D 007.02)

Berdasarkan kutipan (41) dan (42) terlihatlah bahwa tulisan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera tidak tepat. Hal itu dikarenakan siswa tidak menggunakan kata keterangan yang diikuti dengan kata dengan, secara, dan menggunakan pada keterangan cara dan keterangan alat. Perbaikan untuk kutipan (41) dan (42) adalah sebagai berikut.

“Campurkan semua bahan **secara merata**.”

“Aduk **secara merata**.”

Konjungsi (Kata Penghubung)

Chaer (2011:103) membedakan konjungsi berdasarkan cara penghubungnya menjadi tiga, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif.

1) Konjungsi Subordinatif

Dalam teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, konjungsi subordinatif terdapat pada kutipan berikut ini.

(43) Kemudian tunggu sampai singkongnya mengapung. (D 014.05)

(44) Siapkan panci untuk merebus mie instan! (D 010.02)

Berdasarkan kedua kutipan di atas, terlihatlah bahwa di dalam kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera terdapat konjungsi subordinatif. Pada kutipan (43) merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan batas akhir. Pada kutipan (44) merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2011:103) mengatakan bahwa konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa secara tidak sederajat.

2) Konjungsi Koordinatif

Dalam teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera, konjungsi koordinatif terdapat pada kutipan berikut ini.

(45) Siapkan gelas dan masukkan kopi bubuk ke dalam gelas. (D 021.02)

(46) Kue apem adalah salah satu makanan tradisional yang jarang dikenal anak muda zaman sekarang. (D 024.01)

Berdasarkan kedua kutipan di atas, terlihatlah bahwa di dalam kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera terdapat konjungsi koordinatif. Pada kutipan data (45) merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dalam kedudukan yang setara. Jenis konjungsi pada kutipan data (45) menyatakan penambahan. Pada kutipan (46) merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dalam kedudukan yang setara. jenis konjungsi pada kutipan data (46) menyatakan penyamaan. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2011:103) mengatakan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dalam kedudukan yang setara.

3) Konjungsi Korelatif

Dalam teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera tidak ditemukan konjungsi korelatif. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur yang ditulis siswa sudah baik. Hanya saja, ada beberapa siswa yang tidak menulis salah satu struktur teks prosedur bagian penutup. Hal itu sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:69) yang mengatakan bahwa struktur teks prosedur ada tiga, terdiri atas tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur bagian penutup tidak ditulis siswa karena siswa menulis teks prosedur berdasarkan pendapat Kosasih.

Isi teks prosedur yang ditulis siswa sebagian siswa sudah menulis isi teks prosedur dengan tepat berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam teks prosedur. Hanya saja, ada beberapa siswa yang menulis isi teks prosedur tidak tepat berdasarkan ciri-ciri dari teks prosedur. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alvidril dan Ratna (2021: 35-36) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa kurang mampu dalam memahami penggunaan isi teks prosedur dengan tepat, karena isi teks prosedur yang ditulis siswa belum menggunakan ciri-ciri teks prosedur.

Selanjutnya, terkait dengan kebahasaan teks prosedur yang ditulis siswa tersebut, sudah menggunakan kebahasaan kalimat imperatif dan konjungsi dengan dengan baik. Hanya saja, pada kebahasaan adverbial atau kata keterangan masih ada beberapa siswa yang tidak menulis unsur kebahasaan bagian adverbial atau kata keterangan yang tidak tepat. Karena, dalam teks prosedur, adverbial yang banyak digunakan pada teks prosedur adalah keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Dalam teks prosedur yang ditulis siswa, hanya ditemukan 63 adverbial (kata keterangan) dalam teks prosedur yang ditulis siswa. Hal itu karena kalimat dalam teks prosedur yang ditulis siswa sedikit yang menggunakan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan. Sependapat dengan Ayu, dkk. (2019:3) pada penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik masih belum mampu menentukan dan menganalisis kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih belum memahami kebahasaan dengan tepat. Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam menentukan kebahasaan teks prosedur adalah karena kurangnya minat baca dan tulis peserta didik karena ingin segera selesai tanpa memperhatikan ketepatan dalam menganalisis teks prosedur.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera lebih dominan menggunakan empat struktur, yaitu judul, tujuan, alat atau bahan, dan langkah-langkah atau cara membuat. Struktur penutup cenderung tidak didayagunakan. Hal itu dapat diartikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera cenderung tidak menggunakan struktur teks prosedur yang lengkap. Kedua, dari segi isi. Teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera sudah menggunakan ciri-ciri dari isi teks prosedur. Hanya saja, dari ketiga ciri-ciri isi, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera kebanyakan menggunakan ciri-ciri isi yang langkah-langkah melakukan sesuatu dan sistematis dan rinci. Pada ciri-ciri isi yang terdapat bilangan urutan masih ada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera yang tidak membuat bilangan urutan dalam langkah-langkah menulis teks prosedur. Ketiga, dari segi kebahasaan. Teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera cenderung dibangun dari konjungsi dan kalimat imperatif yang terstruktur. Hanya saja, pada kebahasaan adverbial atau kata keterangan masih ada beberapa siswa yang menulis unsur kebahasaan bagian adverbial atau kata keterangan yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sutera hendaknya meningkatkan pemahaman dalam menulis teks prosedur dengan cara berlatih menulis teks prosedur. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih detail mengenai struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur agar siswa lebih baik lagi dalam menulis teks prosedur, baik dari segi struktur, isi, dan kebahasaan yang meliputi kalimat imperatif, konjungsi, dan adverbial atau kata keterangan. Ketiga, Peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks prosedur. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks prosedur.

REFERENSI

Alvidril dan Ratna. 2021. Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas IX MIPA SMA Negeri 5 Padang. Vol. 10 No 2 Juni 2021: 34-44.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriati, Maharani Dwi Putri, dan Erizal Gani. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 3 September 2019. Seri C 226-230.
- Ayu, Andini Sukmana. 2019. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Sarjana Thesis. Universitas Siliwangi.
- Chaer. Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. 2009. *Sintaksisi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. 2015. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Guci, Khairani Ulya dan Hafrison. 2019. Kontribusi Pemahaman Teks Prosedur Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 3 Juli 2019; Seri D 201-209.
- Harsiati, Agus, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar) SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang: Kemdikbud.
- Harsiati, Agus, dan E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar SMP/MTs Kelas VII)*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi Sebuah Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lusita, Juvira. 2019. *Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang*. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Media.
- Mustika, Delfitria, Nursaid, & Ena Noveria. (2018). Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (7) seri A 39-444.92.

- Mustyka, Olivia. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. 2 No. 1 Maret 2019.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, K. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Intan. 2017. *Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota*. (skripsi). Padang: FBS UNP.
- Ulfa, Wildani. 2019. *Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok*. (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Utami, Mimi Putri, Andria Catri Tamsin, dan Hafrison. 2019. Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prsedur Kompleks Siswa Kelas XI SMKN 1 TAPAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 1 Maret 2019; Seri B 121-128.
- Wuryandari, Pratiwi, Ita, Darta. 2019. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menentukan Struktur Langkah-langkah pada Teks Prosedur Melalui Metode Scramble di Kelas XI Akuntansi SMK Budi Raksa Lembang. *Jurnal Garda Guru*. Volume 01 Nomor 02, Juni 2019.